



PENINGKATAN KESEHATAN KULIT BURUH PEMETIK DAUN TEH MELALUI PEMANFAATAN LIDAH BUAYA

Mukhammad Toha, Ida Zuhroidah*, Mokh. Sujarwadi

Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Kampus Kota Pasuruan, Jl. KH.
Mansyur No. 207 Pasuruan, Indonesia

*ida.akper@unej.ac.id

ABSTRAK

Perkebunan teh memberikan peluang pekerjaan yang tidak menuntut syarat pendidikan yang tinggi maupun skill yang mumpuni sehingga pekerjaan ini banyak diambil oleh para wanita yang sudah berusia tua sebagai pekerjaan disela-sela kesibukan rumah tangganya untuk membantu memenuhi nafkah keluarga, namun pekerjaan ini juga membawa resiko yang sering terjadi seperti tergigit ular, luka terkena alat pertanian maupun terjatuh dan yang selalu terjadi adalah paparan sinar matahari pada wajah dan kulit sehingga terjadi kulit kering, kemerahan terbakar matahari hingga dampak pecah-pecah pada kulit, hal ini perlu mendapat penanganan yang tepat melalui pemanfaatan tanaman obat yang mudah didapat dan murah seperti lidah buaya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan manfaat lidah buaya sebagai upaya mencegah dan mengatasi gangguan kulit akibat resiko kerja sebagai pemetik daun tehe. Subyek dalam kegiatan ini adalah pekerja pemetik daun the di wilayah Jember Jawa Timur dengan mengikut sertakan satu divisi area yang berjumlah 25 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan teknik penyuluhan disertai diskusi dan Tanya jawab. Penilaian capaian tujuan dilakukan melalui pemberian pertanyaan pada awal dan akhir kegiatan. Tingkat pengetahuan buruh pemetik daun the sebelum diberikan penyuluhan adalah sebagian besar cukup baik dan ada beberapa yang kurang bahkan sangat kurang. Tingkat pengetahuan setelah mendapat penyuluhan adalah sebagian besar baik dan sudah tidak ada lagi yang kurang maupun sangat kurang. Pengetahuan pekerja pemetik daun the tentang pemanfaatan lidah buaya ini meningkat setelah diberikan penyuluhan, selanjutnya diharapkan para pekerja mampu mempraktikkan dan dapat menjaga kesehatan kulitnya terganggu akibat kondisi kerjanya.

Kata kunci: buruh pemetik daun teh; kesehatan kulit; lidah buaya

INCREASING SKIN HEALTH OF TEA LEAVE PICKING WORKERS THROUGH THE UTILIZATION OF ALOE VERA

ABSTRACT

Tea plantations provide job opportunities that do not require high educational requirements or qualified skills so that older women mainly take this work like work on the sidelines of their busy household to help provide for the family, but this work also brings The risks that often occur are being bitten by a snake, injured by agricultural tools or falling and what always happens is exposure to sunlight on the face and skin resulting in dry skin, redness from sunburn to the impact of cracking on the skin, this needs to get proper treatment through utilization of medicinal plants that are readily available and inexpensive such as aloe vera. This community service activity is carried out by counseling the benefits of aloe vera to prevent and overcome skin disorders due to the risks of working as tea leaf pickers. The subjects in this activity are tea leaf pickers in the Jember area of East Java by including one area division, totaling 25 people. This activity is carried out with counseling techniques accompanied by discussions and questions and answers. Assessment of the achievement of objectives is done by asking questions at the beginning and end of the activity. The level of knowledge of the tea picker workers before being given counseling was mainly quite good, and some were lacking or even very poor. After receiving the counseling, the story of expertise was

predominantly good, and nothing was lacking or very lacking. The knowledge of the tea leaf pickers about the use of aloe vera increases after being given counseling. It is hoped that the workers will practice and maintain the health of their skin disturbed due to their working conditions.

Keywords: aloe vera; skin health; tea leaf picking workers

PENDAHULUAN

Pekerja buruh petik daun teh banyak dilakukan oleh kaum perempuan yang berusia lanjut, mereka bekerja mulai pagi hingga siang hari memanggul hasil panen daun teh dengan beban cukup berat, berada dalam medan lahan kerja perbukitan tidak menghiraukan terpaan sinar matahari maupun hujan. Pada saat bekerja para pemetik daun teh menggunakan sarung tangan dan sepatu boot akan tetapi kejadian akibat resiko kerja masih sering terjadi seperti terpeleset, tergores ranting tajam, paparan sinar matahari. Gangguan pada kulit yang sering terjadi seperti luka lecet, luka iris, gatal-gatal dan paparan sinar ultra violet dapat mengalami hambatan proses penyembuhan oleh karena faktor usia yang semakin menua, yang dapat menyebabkan penurunan pada sistem pertahanan tubuh, respon inflamasi akibat cedera yang mengalami perlambatan sehingga memudahkan terjadinya infeksi pada daerah kulit yang terluka dan menyebabkan perlambatan proses penyembuhan luka. Perpanjangan masa penyembuhan ini dapat meningkatkan resiko infeksi dan gangguan tubuh yang lain. Lidah buaya merupakan tanaman yang mudah tumbuh dan banyak didapatkan disekitar rumah maupun perkebunan. Zat Polisakarida yang terdapat pada lidah buaya mengandung *Acemannan* sebagai zat aktif pada lidah buaya. *Acemannan* juga berperan sebagai anti kanker, anti mikroba dan inflamasi dan mampu meningkatkan proses penyembuhan luka dengan mempercepat proliferasi sel. Secara Geografis gunung gambir berada di ketinggian 900 mdpl, terletak arah timur laut dari kabupaten jember. sebagian besar masyarakatnya bekerja di perkebunan teh yang sudah berdiri sejak tahun 1918 merupakan peninggalan penjajah Belanda, sampai saat ini masih menghasilkan teh untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam dan luar negeri. Setiap tahunnya perkebunan teh di gunung gambir ini mampu memproduksi teh sebanyak 200 ton. Perkebunan ini memberi peluang lapangan kerja bagi masyarakat sekitar diantaranya sebagai buruh pemetik daun teh. Pekerjaan ini umumnya didominasi oleh buruh perempuan yang berusia relatif tua karena pekerjaan ini tidak menuntut pendidikan sebagai persyaratan di samping itu pekerjaan ini tidak menarik lagi bagi mereka yang masih berusia muda.

Buruh pemetik daun teh memulai pekerjaannya di pagi hari hingga siang hari mampu mengangkut hingga 50 kilogram daun dari kebun. Beban kerja mereka cukup berat dengan perjuangan yang penuh resiko. Berbagai pengalaman kurang mengenakan sering dialami buruh petik. Umisari (56), buruh petik di Wonosari, mengaku beberapa kali disengat lebah saat sedang memetik pucuk teh. Tak jarang memang lebah membangun sarang di dahan teh. bahkan, pernah satu kali, tangan Umisari sobek terkena ayunan arit sendiri saat membersihkan tanaman teh dari gulma. "Darahnya keluar terus. Jadi langsung dibawa ke klinik perkebunan," kata perempuan yang telah bekerja sejak 1982 itu. Sekalipun tidak mensyaratkan keterampilan tinggi, misalnya, Wariyasih menjelaskan, kerja sebagai buruh petik memerlukan ketahanan fisik luar biasa. "Kalau panas, kepanasan. Kalau hujan, kehujanan, kulit lecet dan gatal-gatal sudah menjadi langganan itulah kerja buruh petik teh," kata Wariyasih.

Penurunan fungsi proteksi pada kulit akan mengalami penurunan sejalan dengan bertambahnya usia, menyebabkan rentan untuk mengalami infeksi akibat melambatnya respon inflamasi (Maria Goreti usboko, 2018). Kondisi ini terjadi karena beberapa faktor, seperti penurunan elastisitas kulit

dan terjadinya penipisan lapisan kulit, penurunan kelembaban permukaan kulit akibat proses menua. hal ini akan mempermudah invasi kuman ke dalam tubuh dan menyebabkan infeksi yang lebih serius dan membutuhkan waktu lama pada proses penyembuhannya. Terdapat 2 bagian penting yang terdapat pada tanaman lidah buaya yang bisa dimanfaatkan dalam dunia kesehatan yaitu; gel lidah buaya dan *aloe latex*. Saat ini manfaat yang dapat dirasakan dari tanaman lidah buaya yaitu percepatan penyembuhan luka, karena terdapat kandungan polisakarida berupa *Acemannan* sebagai komponen aktif dari lidah buaya yang berperan dalam proses penyembuhan luka baik akut maupun kronis dengan cara meningkatkan proliferasi sel. *Acemannan* juga memiliki efek yang sangat luarbiasa dalam menghambat pertumbuhan sel kanker, anti mikroba dan anti inflamasi. (Oryan et al., 2014). Hasil riset menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada penyembuhan luka operasi hernia yang diberikan ekstrak gel lidah buaya (Toha et al., 2019).

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah dengan melakukan penyuluhan tentang pemanfaatan lidah buaya sebagai upaya mengatasi berbagai gangguan kulit akibat kerja yang dilakukan di Perkebunan teh Gunung Gambir Jember pada Hari Kamis, 11 November 2021 diikuti oleh 25 peserta yang merupakan pemetik daun teh. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi kandungan zat lidah buaya dan manfaatnya, serta cara menyediakan dan penggunaannya sebagai bahan untuk merawat dan mengobati gangguan kulit. Kegiatan dilakukan selama satu hari mulai Pukul 08.00-12.00 WIB. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibantu oleh 3 mahasiswa. Dosen melakukan koordinasi dengan mahasiswa dan PT. Perkebunan Nusantara XII Gunung Gambir. Menyusun perangkat kegiatan pengmas berupa penyusunan proposal pengmas dan membuat materi yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan dalam pengmas, memenuhi kelengkapan administrasi berupa surat ijin dan surat tugas kepada Dekan Fakultas Keperawatan, mempersiapkan sarana seperti ; leaflet, banner, form bukti pelaksanaan tugas, form daftar hadir peserta.

Kegiatan dilaksanakan pukul 08.00 WIB, kegiatan awal berupa sambutan pembukaan oleh perwakilan dari Kantor PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gambir serta Dekan Fakultas keperawatan Universitas Jember. kegiatan inti pengmas berupa penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan peserta. pemilihan metode penyuluhan memungkinkan peserta penyuluhan mendapatkan pengetahuan tentang materi yang disampaikan mengenai manfaat lidah buaya untuk kesehatan kulit dari pekerja pemetik the di gunung gambir. pada proses penyuluhan juga memberikan kesempatan pada para peserta untuk bertanya, dan respon dari peserta penyuluhan sangat antusias dan positif. Kesempatan bertanya peserta penyuluhan dapat diajukan selama proses penyuluhan dan jawaban dikemas dengan bahasa yang mudah dimengerti dan joke-joke yang membuat suasana menjadi lebih akrab dan lebih hidup tanpa ada jarak antara pemateri dengan peserta. Kegiatan memperkenalkan diri dilakukan di awal kegiatan penyuluhan, perkenalan diri dari pemateri dan anggota serta mahasiswa yang mendampingi saat kegiatan. Maksud dan tujuan dari kegiatan juga tidak lupa disampaikan dan lama waktu kegiatan juga telah disampaikan diawal sebelum materi inti penyuluhan diberikan. Untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan pengmas kali ini. kelompok pengmas melakukan evaluasi menggunakan form kuesioner yang telah disusun seputar pengetahuan materi yang diberikan. Kuesioner diberikan sebanyak dua kali,yaitu; sebelum kegiatan dimulai dan sesudah kegiatan dilakukan dan selanjutnya dianalisis, apakah ada peningkatan pengetahuan peserta tentang materi penyuluhan yang diberikan (Notoatmodjo, 2015).



Gambar 1: Pembukaan



Gambar 2: Penyampaian Materi



Gambar 3: Tanya Jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan buruh pemetik daun teh pre-test dan post- test

Tabel 1.

Pengetahuan pre-test peserta penyuluhan

Scoring	Kriteria	f	%
76-100	Sangat Baik	0	0
66-75	Baik	5	20
56-65	Cukup	13	52
46-55	Kurang	5	20
0-45	Sangat Kurang	2	8

Tabel 2.
Pengetahuan post-test peserta penyuluhan

Scoring	Kriteria	f	%
76-100	Sangat Baik	2	8
66-75	Baik	13	52
56-65	Cukup	10	40
46-55	Kurang	0	0
0-45	Sangat Kurang	0	0

Tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum mendapat penyuluhan adalah sebagian besar pada tingkat cukup (52%) dan ada beberapa yang masih kurang bahkan sangat kurang, sedangkan setelah mendapatkan penyuluhan tingkat pengetahuan responden sebagian besar baik (52%) dan tidak ada lagi yang memiliki tingkat pengetahuan kurang maupun sangat kurang, hal ini sesuai dengan teori (Jenita, 2017) yang menyatakan bahwa Pengetahuan adalah hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu dan pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior. Hasil Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sujarwadi, M., Zuhroidah, I., & Toha, 2021) bahwa pekerja yang disiplin menggunakan alat pelindung diri bisa menurunkan angka kecelakaan kerja seperti *vulnuss appertum*. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Sujarwadi (2021) tentang bandeng, bahwa komoditi petani tambak dibidang perikanan memberikan manfaat yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. selain memiliki pengaruh untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, seperti kesehatan mata, kulit dan kesehatan organ lainnya. kandungan retinol pada ikan bandeng sangat besar andilnya dalam menjaga kesehatan kulit terutama dalam menjaga kesehatan lapisan epitel dalam menangkal radikal bebas berupa sinar Ultra Violet (UV) yang dihasilkan sinar matahari. Menurut (Apriyati, 2021) lidah buaya cocok untuk membersihkan kulit dimana salah satu fungsinya adalah antiinflamasi dan antibakteri dan membuat kulit menjadi lembab. Sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Toha et al., 2021), dengan pemberian penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan 85%.

SIMPULAN

Pengetahuan para buruh pemetik teh sudah dalam kategori baik. Namun peserta penyuluhan masih belum mengetahui manfaat lidah buaya terhadap kesehatan kulit masih kurang sebelum penyuluhan ini dilakukan. tetapi setelah diberikan materi manfaat lidah buaya untuk kesehatan kulit peserta penyuluhan memiliki pengetahuan yang baik. Dengan adanya penyuluhan pemanfaatan lidah buaya dapat meningkatkan pengetahuan mereka dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, mengingat bahannya mudah didapat dan dibudidayakan sebagai tanaman obat keluarga. Merujuk pada data aspek pengetahuan, didapatkan hasil sebagian besar berkategori baik sejumlah 13 peserta (52%), kategori cukup sebanyak 10 peserta (40%). Perlu diadakan kembali untuk edukasi serupa supaya dapat merefresh pengetahuan warga tentang cara mengatasi trauma ketika bekerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada semua pihak yang turut membantu dalam kelancaran dan kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada LP2M UNEJ dan Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember atas support dari kelancaran kegiatan ini. Kedua ucapan terimakasih ditujukan kepada Kepala Kepala Kantor PT. Perkebunan

Nusantara XII Gunung Gambir beserta para staffnya, para pekerja pemetik teh yang turut serta mendukung secara langsung dalam kelancaran kegiatan pengmas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyati, M. Y. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Renon Melalui Pembuatan Hand Sanitizer Organik di Tengah Pandemi Covid-19. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 69–76. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i1.3112>
- Jenita, D. T. D. (2017). Psikologi keperawatan. In *Pustaka Baru* (Vol. 53, Issue 9). Pustaka Baru.
- Maria Goreti usboko. (2018). Manajemen Luka. In *Gastrointestinal Endoscopy* (Vol. 10, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1053/j.gastro.2014.05.023%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gie.2018.04.013%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29451164%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5838726%250Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.gie.2013.07.022>
- Notoatmodjo, S. (2015). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Cetakan V). In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Oryan, A., Mohammadalipour, A., Moshiri, A., & Tabandeh, M. R. (2014). Topical Application of Aloe vera Accelerated Wound Healing, Modeling, and Remodeling: An Experimental Study With Significant Clinical Value. *Annals of Plastic Surgery*, 00(00), 1–10. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25003428>
- Sujarwadi, M., Zuhroidah, I., & Toha, M. (2021). Kedisiplinan Pemakaian Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Vulnus Appertum. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(4), 715–724. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/1357>
- Toha, M., Sujarwadi, M., & Zuhroidah, I. (2019). Effect of Aloe Vera Extract and Discharge Planning To Accelerate Wound Healing of Older Adult Hernia Surgery Patients. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 8(2), 124–133. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v8i2.121>
- Toha, M., Zuhroidah, I., Zuhroidah, I., Sujarwadi, M., Sujarwadi, M., Huda, N., & Huda, N. (2021). Pemberdayaan Santri Melalui Pelatihan Basic Life Support. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(5), 1097–1102. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i5.4211>